PENGHINDARAN PAJAK DIDETERMINASI OLEH PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN KELUARGA
(Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)

PEMBIMBING:
Prof. Dr.Hj.Dwi Kartini, SE., Spec., Lic

Oleh:
FITRIA DWI NURYANTI
21113098

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

This study empirically tested the influence of profitability and family ownership on tax avoidance in mining sector companies listed in Indonesia Stock Exchange 2012-2015. The problem with mining companies is the increased in tax avoidance even though profitability increased and family ownership increased.

The research method that is used is descriptive analysis method verifikatif with unit of analysis researched is financial report of mining sector companies listed in BEI in year 2012-2015. And the population as many as 148 Purposive Sampling and obtained sample research as many as 36 financial reports from 9 companies. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis and assisted by SPSS application program version 23.

The result of the research shows that profitability have significant effect to tax avoidance with negative relation and family ownesrship have significant effect to tax avoidance with negative relation. Partially, tax avoidance is dominantly influenced by family ownership compared to profitability.

Keywords: Profitability, Family Ownership and Tax Avoidance

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir ini berita mengenai skandal pajak sempat menjadi perbincangan menarik di media massa, skandal tersebut menyangkut sebuah perusahaan yang ingin pembayaran pajaknya diperkecil sedangkan dalam kenyataaannya beban pajak perusahaan tersebut sangat tinggi, memang dalam menjalankan kegiatan usaha suatu perusahaan tidak akan pernah lepas dari perpajakan (Asifiyati, 2012).

Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) adalah suatu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan di bidang perpajakan secara optimal, seperti pengecualian dan pemotongan yang diperkenankan maupun manfaat hal-hal yang belum diatur dan kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku Erly Suandy (2011:20). Sedangkan menurut Mardiasmo (2011) Penghindaran pajak (Tax Avoidance) merupakan usaha untuk membayar pajak tetapi tidak melanggar dan tetap mematuhi peraturan pajak yang ada, sehingga tidak akan adanya sanksi yang diberikan kepada wajib pajak yang patuh terhadap undang undang perpajakan.

Perusahaan dapat melakukan banyak strategi dalam melakukan tax planning, salah satu strategi tax planning adalah penghindaran pajak (tax avoidance) yakni cara mengurangi pajak secara legal (Pohan, 2013:13). Praktik tax avoidance biasanya memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak dan tidak melanggar hukum perpajakan (Pohan, 2013:13). Selain

melakukan tax avoidance dengan menggunakan celah undang-undang perpajakan (loopholes), perusahaan dapat memperkecil pajak dengan cara memanfaatkan deductible expense (Pohan, 2013:13). Deductible expense merupakan biaya yang boleh dikurangi dari penghasilan bruto yang tercantum dalam Undang-Undang No. 36 tahun 2008 tentang PPh pasal 6 ayat 1, salah satu cara memanfaatkan deductible expense adalah dengan menggunakan biaya utang atau biaya bunga (Pohan, 2013:13).

Ada tiga tahapan atau langkah akan dilakukan perusahaan dalam meminimalkan pajak yang dikenakan langkah diantaranya perusahaan berusaha untuk menghindari pajak baik secara legal maupun ilegal, mengurangi beban pajak seminimal mungkin baik secara legal maupun ilegal, dan apabila kedua langkah sebelumnya tidak dapat dilakukan maka wajib pajak akan membayar pajak tersebut (Marihot Pahala Siahaan, 2010:65).

Tax avoidance yang dilakukan ini dikatakan tidak bertentangan dengan peraturan undang-undang perpajakan karena dianggap praktik yang berhubungan dengan tax avoidance ini lebih memanfaatkan celah-celah dalam undang-undang perpajakan tersebut yang akan mempengaruhi penerimaan negara dari sektor pajak (Ni Nyoman dan I Ketut, 2014). Penghindaran pajak yang dilakukan perusahan tertentu saja melalui kebijakan yang diambil oleh pemimpin perusahaan itu sendiri, dimana pimpinan karakter yang berbeda-beda, seorang pemimpin perusahaan bisa saja memiliki karakter risk taker atau risk avers yang tecermin dari besar kecilnya resiko perusahaan (Ni Nyoman dan I Ketut, 2014).

Menurut Batara (2015) upaya mengurangi beban pajak dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu tax planning (perencanaan pajak), tax evasion (penggelapan pajak) dan tax avoidance (penghindaran pajak). Untuk mengukur seberapa baik perusahaan mengelola pajaknya adalah dengan melihat tarif efektifnya melalui perbandingan antara pajak riil yang dibayarkan perusahaan dengan laba sebelum pajak (Batara, 2015). Keberadaan nilai effective tax rate (ETR) merupakan bentuk perhitungan nilai tarif ideal pajak yang dihitung dalam sebuah perusahaan dan kehadiran effective tax rate (ETR) ini menjadi suatu perhatian khusus bagi penelitian karena dapat merangkum efek kumulatif dari berbagai insentif pajak dan perubahan tarif pajak perusahaan (Batara, 2015).

Fenomena terjadinya penghindaran pajak di Indonesia yaitu pada tahun 2014, Ken Dwijugiasteadi selaku Direktorat Jenderal (Ditjen) Pajak di bawah kepemimpinan mantan Menteri Keuangan Sri Mulyani mengungkap BUMI Resources, Kaltim Prima Coal (KPC), dan Arutmin terindikasi penghindaran pajak senilai Rp 2,176 triliun. Menurut laporan Ditjen Pajak, tunggakan pajak paling besar adalah KPC senilai Rp 1,5 triliun, sementara Bumi Resources Rp 376 miliar dan Arutmin Rp 300 miliar. Utang pajak perusahaan itu belum dibayar (Ken Dwijugiasteadi, 2014). Dalam kenyataannya, PT Bumi Resources Minerals Tbk. berhasil membukukan laba bersih sebesar US$3,6 juta, atau setara Rp51,55 miliar, dibandingkan periode yang sama tahun lalu rugi US$51,29 juta atau Rp734,57 miliar. Hal itu, karena pendapatan Bumi Resources meningkat menjadi lebih dari US$53 juta, dari periode yang sama tahun lalu merugi US$14 juta. Adapun fenomena yang terjadi pada tahun 2015 yang dikemukakan oleh Wiko Saputra selaku Peneliti kebijakan ekonomi dari Publish What You Pay (PWYP) Indonesia, tingginya indikasi penghindaran pajak dan pengelakan pajak yang melibatkan perusahaan pertambangan di Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari data realisasi penerimaan pajak di sektor pertambangan yang hanya sebesar Rp. 96,9 triliun. Jika dibandingkan dengan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertambangan yang mencapai Rp. 1.026 triliun, artinya nisbah penerimaan pajak terhadap PDB (tax ratio) sektor pertambangan hanya sebesar 9,4%.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Fajri (2015) menemukan bahwa Return on Assets berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, hal ini menunjukan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan aktiva mampu menghasilkan laba dan mengatur pendapatan dan pembayaran pajak. Adapun hasil penelitian yang dikemukakan oleh Deddy dkk. (2016) bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Penelitian selanjutnya mengkaji pengaruh kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak (Kesit, 2014). Dalam penelitian tersebut kepemilikan keluarga merupakan variabel yang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Rahmi dan Herawati (2016)

menyatakan bahwa kepemilikan keluarga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Oleh karena itu perlu kiranya dilakukan penelitian tentang "Penghindaran Pajak Dideterminasi oleh Profitabilitas dan Kepemilikan Keluarga pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penelitian ini bermaksud menganalisis pengaruh profitabilitas dan kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak.
2. Seberapa besar pengaruh kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak.
2. Menganalisis seberapa besar pengaruh kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis
   Bagi penulis akan menerima manfaat dan dapat membandingkan antara materi yang telah didapatkan selama masa perkuliahan dengan keadaan yang nyata yang terwujud di lapangan.
2. Bagi Instansi
   Kegunaan bagi Instansi diharapkan dapat memberi informasi mengenai Profitabilitas dan Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Peneliti
   Dapat meningkatkan dan memperdalam pengetahuan serta pemahaman penulis mengenai pengaruhnya profitabilitas dan kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak.
2. Bagi Peneliti Lain
   Dapat dijadikan sebagai bahan referensi pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama atau bagi peneliti lain, mengenai profitabilitas dan kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak dengan unit analisis yang berbeda.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan terutama melalui perencanaan perpajakan (Siti Kurnia Rahayu, 2010:146).

Dalam penelitian ini indikator penghindaran pajak diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \text{ x } 100\%$$

2.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Sofyan Syafri Harahap, 2009:304).

Dalam penelitian ini indikator profitabilitas diukur menggunakan *Return On Total Asset* (ROA) dengan rumus sebagai berikut:

$$Return\ on\ Total\ \ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Rata{-}rata\ Total\ Aset} \text{x}100\%$$

ROA adalah perbandingan antara laba bersih dengan jumlah harta rata-rata, rasio tersebut merupakan ukuran tingkat profitabilitas ditinjau dari jumlah harta yang dimilikinya (Wibowo dan Abubakar, 2009:143).

2.1.3 Kepemilikan Keluarga

Kepemilikan keluarga merupakan perusahaan yang dijalankan oleh keluarga, berdasarkan keturunan atau warisan dari orang orang yang lebih dulu menjalankannya, atau keluarga yang mewariskan perusahaannya kepada generasi yang akan datang (Kesit, 2014:9).

Dalam penelitian ini indikator kepemilikan keluarga diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Keluarga} = \frac{\text{Jumlah Saham pihak keluarga}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau nilai hasil akhir operasional perusahaan selama periode tertentu. Maka diprediksi bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi akan selalu mentaati pembayaran pajak. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat profitabillitas rendah akan tidak taat pada pembayaran pajak perusahaan guna mempertahankan aset perusahaan daripada harus membayar pajak (Munawir, 2004:33).

2.2.2 Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak

Kepemilikan keluarga mengalami peningkatan, maka penghindaran pajak akan menurun. Untuk menentukan apakah tindakan penghindaran pajak pada perusahaan keluarga lebih rendah atau lebih tinggi daripada non-keluarga, tergantung dari seberapa besar keuntungan atau kerugian yang ditanggung pihak keluarga yang menjadi manajemen perusahaan (*family owners*) atau pihak manajer dalam perusahaan non-keluarga. *Family owners* lebih rela membayar pajak lebih tinggi daripada harus membayar denda dan menghadapi kemungkinan rusaknya reputasi perusahaan akibat pemeriksaan pajak atau diaudit oleh fiskus pajak (Rahmat, 2015).

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas suatu hubungan, sebab akibat dari kinerja variabel yang perlu dibuktikan (Hamid, 2012:26). Perumusan hipotesis pada penelitian ini berdasarkan teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan pada kajian teori yang ada, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.
H2 : Kepemilikan Keluarga berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif dan untuk meneliti ulang hasil penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk memverifikasi kebenaran hasil penelitian sebelumnya. Jenis penelitian kuantitatif karena pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu dan hakikat diantara variabel-variabel dan di analisis dengan menggunakan teori yang objektif.

Dalam Penelitian ini, metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif tersebut digunakan untuk menguji variabel Penghindaran Pajak yang dipengaruhi oleh variabel Profitabilitas (X_1) dan variabel Kepemilikan Keluarga (X_2) serta menguji suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel adalah proses penguarai variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor (Umi Narimawati, 2010:31). Agar lebih jelas mengenai variabel – variabel yang diteliti, maka dapat dilihat dalam tabel 3.1

3.3 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan cara mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai laporan keuangan tahunan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta waktu penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (V. Wiratna, 2015:82).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 148 laporan keuangan tahunan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.

3.4.2 Penarikan Sampel

Sampel yang baik merupakan sampel yang akurat dan tepat., sampel yang tidak akurat dan tidak tepat akan memberikan kesimpulan riset yang tidak diharapkan atau dapat menghasilkan kesimpulan salah yang menyesatkan (Uma Sekaran, 2006:123). Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling.* Maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan tahun 2012-2015 yang berasal dari 9 unit perusahaan.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penellitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka peneliti mengadakan penelitian di Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Jl. PHH Mustofa No.33 Bandung untuk memperoleh data sekunder perusahaan sektor pertambangan yang terdaftra di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2015. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Mei 2017 sampai dengan Agustus 2017.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk menunjang hasil penelitian tersebut, maka penulis melakukan pengumpulan data yang diperlukan dengan cara:

a. Studi Pustaka
   Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian.
b. Dokumentasi
   Yaitu suatu langkah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan diuraikan dalam penelitian.

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Analisis Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variable dependen, bila dua atau lebih variable independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variable bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1 dan X2).

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan Penghindaran Pajak yang dideterminasi oleh Profitabiitas dan Kepemilikan Keluarga

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pada analisis regresi linier berganda , untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan model regresi tidak bias atau model regresi Best Linier Unbiased Estimator (BLUE) perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.6.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini :

Interval Koefisien	Tingkat Keeratan
0,0 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Kuat
0,81 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017: 184)

3.6.4 Analisis Kefisien Determinasi

Tujuan analisis koefisien determinasi adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi (Kd) secara parsial dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:
KD = Koefisien Determinasi
r^2 = Koefisien Korelasi

3.6.5 Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen Profitabilitas (X_1)dan Kepemilikan Keluarga (X_2) Terhadap Penghindaran Pajak (*Y*), dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Stasistik t). Bunyi Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah:
   Ho : β1 = 0, Penghindaran Pajak tidak dipengaruhi oleh *Profitabilitas*.
   Ha : β1≠ 0, Penghindaran Pajak dipengaruhi oleh *Profitabilitas*.
   Ho : β2 = 0, Penghindaran Pajak tidak dipengaruhi oleh Kepemilikan Keluarga .
   Ha : β2 ≠ 0, Penghindaran Pajak dipengaruhi oleh Kepemilikan Keluarga.
2. Menentukan tingkat signifikan
   Ditentukan dengan 5 % dari derajat bebas (dk) = n-k- l, untuk menentukan tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingakt signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5 % karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam status penelitian.
3. Menggambarkan Daerah Penerimaan dan Penolakan
   Untuk menggambarkan daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria dengan membandingkan Hasil t hitung dengan tabel sebagai berikut:

a) Jika t hitung > t tabel 0,05 (dk = n-2), maka Ho = ditolak, Ha diterima
b) Jika t hitung < t tabel 0,05 (dk = n-2), maka Ho = diterima, Ha ditolak

IV. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015

Rata–rata tertinggi Profitablitas pada perusahaan pertambangan dari tahun 2012–2015 dimiliki oleh PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. Sedangkan rata –rata terendah Profitabilitas dari tahun 2012 – 2015 dimiliki oleh PT. Citatah Tbk.

4.1.1.2 Kepemilikan Keluarga pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015

Rata–rata tertinggi Kepemilikan Keluarga pada perusahaan pertambangan dari tahun 2012-2015 dimiliki oleh PT. Toba Bara Sejahtera Tbk. Sedangkan rata –rata terendah Kepemilikan Keluarga dari tahun 2012-2015 dimiliki oleh PT. Citatah Tbk.

4.1.1.3 Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015

Rata–rata tertinggi Penghindaran Pajak pada perusahaan pertambangan dari tahun 2012-2015 dimiliki oleh PT. Samindo Resources Tbk. Sedangkan rata –rata terendah Penghindaran Pajak dari tahun 2012-2015 dimiliki oleh PT. Citatah Tbk.

4.1.2 Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas
   Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tiddak dapat dilihat dengan menggunakan metode kolmogorov smirnov dengan ketentuan nilai signifikansi > 0.05 maka distribusi dari populasi adalah normal. Dari hasil pengujian normalitas pada tabel 4.7 terlihat bahwa nilai probabilitas (Sig) dari masing-masing variabel > 0.05 yang menunjukan bahwa data yang digunakan memiliki sebaran yang normal sehingga dapat disimpulkan bahwa data sudah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas
   Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *Variance Inflantion Factor* (VIF) dengan kriteria pengujian jika nilai tolerance > 0.10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat nilai tolerance kedua variabel sebesar 1,023 lebih kecil dari 10 dan semua *tolerance* variabel bebas memiliki nilai sebesar 1= 100% lebih besar dari 10%, maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas .
3. Uji Heteroskedasitas
   Berdasarkan Gambar 4.5, terlihat bahwa titik-titik yang diperoleh membentuk pola secara acak dan tidak beraturan serta menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga model regresi yang akan dibentuk tidak ditemukan adanya heteroskedastisitas.
4. Uji Autokorelasi
   Berdasarkan Tabel 4.10, diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* yang diperoleh sebesar 1,813 karena nilai Durbin-Watson model regresi pada hasil pengolahan sebesar 1,813 dan lebih besar dari batas atas (dU) 1,600 serta kurang dari 4 – 1,600 (4 – dU), maka disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi.
   Berdasarkan Uji Asumsi Klasik diatas, diketahui bahwa semua pengujian data tidak ditemukan adanya pelanggaran asumsi klasik sehingga data dapat dianalisis menggunakan regresi linier berganda.

4.1.2.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = 65{,}947 - 1{,}073X_1 - 0{,}466X_2$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar 65,947 artinya jika Profitabilitas dan Kepemilikan Keluarga nilainya adalah 0, maka Penghindaran Pajak nilainya adalah 65,947.
b. Koefisien regresi variabel Profitabilitas (X_1) sebesar 1,073 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Profitablitas mengalami kenaikan 1%, maka Penghindaran Pajak (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1,073. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Profitabilitas dengan Penghindaran Pajak, semakin tinggi Profitabilitas maka Penghindaran Pajak akan semakinrendah.
c. Koefisien regresi variabel Kepemilikan Keluarga (X_2) sebesar -0,466; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Kepemilikan Keluarga mengalami kenaikan 1%, maka maka Penghindaran Pajak (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,580. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Kepemilikan Keluarga dengan Penghindaran Pajak, semakin tinggi Kebijakan Hutang (DER) maka Kebijakan Dividen semakin rendah.

4.1.2.3 Analisis Koefisien Korelasi

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, hubungan antara *Profitabilitas* dengan Penghindaran Pajak ketika Kepemilikan Keluarga tidak berubah adalah sebesar -0,678 artinya *Profitabilitas* memilki hubungan kuat dengan Penghindaran Pajak. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,61 hingga 0,80 yang tergolong dalam kategori kuat. Hubungan yang bersifat negative artinya, setiap kenaikan *Profitabilitas* maka hal tersebut akan menurunkan Penghindaran Pajak dan begitupun sebaliknya.

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, hubungan antara Kepemilikan Keluarga dengan Penghindaran Pajak ketika Profitabilitas tidak berubah adalah sebesar -0,729 artinya Kepemilikan Keluarga memilki hubungan kuat dengan Penghindaran Pajak. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,61 hingga 0,80 yang tergolong dalam kategori kuat. Hubungan

yang bersifat negatif artinya, setiap kenaikan Kepemilikan Keluarga maka hal tersebut akan menurunkan Penghindaran Pajak dan begitupun sebaliknya.

4.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut :

a) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak = (-0.534 x -0.534) x 100% = 28,52% dapat dilihat pada tabel 4.15
b) Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak= (-0.616 x -0.616) x 100% = 37,95% dapat dilihat pada tabel 4.16

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (df) = 37, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,026. Sehingga dapat disimpulkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-5,294> -2,03224) dan dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya, Penghindaran Pajak dipengaruhi oleh Profitabilitas Secara Signifikan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian parsial X_1 tampak pada gambar 4.6.

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (df) = 37, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,026. Sehingga dapat disimpulkan nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (6,110< -2,03224) dan dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya, Penghindaran Pajak dipengaruhi oleh Kepemilikan Keluarga secara signifikan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian parsial X_2 tampak pada gambar 4.7.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Penghindaran Pajak dipengaruhi oleh Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015

Hasil pengujian hipotesis menolak H_o yang artinya Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh cukup besar terhadap Penghindaran Pajak sebesar 28,52% dan sisanya 71,48% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Corporate Governance dan lain-lain. Hasil pengujian koefisien korelasi masuk dalam interval kuat antara Profitabilitas dan Penghindaran Pajak dan hasil koefisiennya dinyatakan negatif yang artinya tidak searah. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa Profitabilitas berbanding terbalik dengan Penghindaran Pajak. Dimana jika Profitabilitas meningkat maka Penghindaran Pajak menurun.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau nilai hasil akhir operasional perusahaan selama periode tertentu. Maka diprediksi bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi akan selalu mentaati pembayaran pajak. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas rendah akan tidak taat pada pembayaran pajak perusahaan guna mempertahankan aset perusahaan daripada harus membayar pajak (Munawir, 2004:33).

Hasil tersebut sesuai dengan yang dikemukakan I Gusti dan Ketut Alit (2014) yang mengemukakan bahwa profitabilitas merupakan satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai profitabilitas maka akan semakin bagus performa perusahaan tersebut. Perusahaan yang memperoleh laba diasumsikan tidak melakukan penghindaran pajak karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya.

4.2.2 Penghindaran Pajak dipengaruhi oleh Kepemilikan Keluarga pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015

Hasil pengujian hipotesis menolak H_o yang artinya Kepemilikan Keluarga berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa Kepemilikan

Keluarga berpengaruh cukup besar terhadap Penghindaran Pajak sebesar 37,95% dan sisanya 62.05% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Corporate Governance dan lain-lain. Hasil pengujian koefisien korelasi masuk dalam interval kuat antara Kepemilikan Keluarga dan Penghindaran Pajak dan hasil koefisiennya dinyatakan negatif yang artinya tidak searah. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa Kepemilikan berbanding terbalik dengan Penghindaran Pajak. Dimana jika Kepemilikan Keluarga meningkat maka Penghindaran Pajak akan menurun.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kesit Bambang Prakosa (2014) menunjukan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Menurut Rahmat (2015) Kepemilikan keluarga mengalami peningkatan, maka penghindaran pajak akan menurun. Untuk menentukan apakah tindakan penghindaran pajak pada perusahaan keluarga lebih rendah atau lebih tinggi daripada non-keluarga, tergantung dari seberapa besar keuntungan atau kerugian yang ditanggung pihak keluarga yang menjadi manajemen perusahaan (*family owners*) atau pihak manajer dalam perusahaan non-keluarga.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa simpulan sesuai rumusan masalah yang dicari sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dalam penelitian ini profitabilitas dan penghindaran pajak memiliki hubungan yang bernilai negatif, yang artinya semakin tinggi profitabilitas maka semakin rendah penghindaran pajak dan begitupun sebaliknya. Namun, dalam penelitian ini terdapat perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi tetap menghindari pajak, hal ini disebabkan keinginan perusahaan untuk mencari laba sebesar-besarnya.
2. Kepemilikan keluarga berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dalam penelitian ini kepemilikan keluarga dan penghindaran pajak memiliki hubungan yang bernilai negatif, yang artinya semakin tinggi nilai kepemilikan keluarga maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak dan begitupun sebaliknya. Namun dalam penelitian ini masih ada perusahaan yang kepemilikan keluarga tetap melakukan penghindaran pajak.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

1. Bagi Perusahaan

a. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hendaknya dapat meningkatkan perputaran aktiva dan juga menaikkan profit marginnya serta mengurangi atau menekan biaya sehingga menaikkan laba bersih perusahaan agar mengurangi terjadinya penghindaran pajak.

b. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kepemilikan keluarga maupun tidak dapat melakukan kewajiban perpajakannya agar memiliki reputasi yang baik di mata publik.

5.2.2 Saran Akademis

1. Peneliti Selanjutnya

Disarankan pada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode yang sama dengan variabel, unit analisis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

Asifiyati. 2012. *Pengaruh Corporate Governance, Kepemilikan Keluarga dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*. Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta

Batara Wiryo Pramudito dan Sari, Maria M. Ratna. 2015. *Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Tax Avoidance.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 705-722.

Chairil Anwar Pohan, 2013. *Manajemen Perpajakan.* Jakarta: PT Gramedia

Deddy Dyas Cahyono, Rita Andini dan Kharis Raharjo. 2016. *Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance).*

Desai, M. A., & Dharmapala, D. 2006. *Corporate tax avoidance and high powered incentives*. Journal of Financial Economics 79. 145-179.

Erly Suandy. 2011. *Hukum Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.

Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

I Gusti Ayu Cahya Maharani dan Ketut Alit Suardana. 2014. *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakterisktik Eksekutif pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur* E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 525-539

Kesit Bambang Prakosa. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia.* SNA 17 Mataram.9.

Mardiasmo. 2011. *Perpajakan Edisi Revisi 2011*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Ni Nyoman dan I Ketut, 2014. *Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia*. ISSN 2302 – 8556.

Rahmat Adjie. 2015*. Pengaruh karakter Eksekutif, kepemilikan Keluarga, Profitabilitas dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia*

Rahmi Oktasari , Herawati dan M, Resti Yulistia. 2016. *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Karakter Eksekutif dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak*. Universitas Bung Hatta.

S Munawir. 2004. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Siahaan, Marihot Pahala. 2010. *Hukum Pajak Elementer Konsep Dasar Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Siti Kurnia Rahayu. 2010. *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 146.

Sri Rezeki, 2015. *Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Praktek Good Corporate Governance, Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba.*

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* . Bandung: Alfabeta

Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Genesis.

V.Wiratna Sujarweni. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Situs Internet:

Asri Nuraeni. 2015. Jangan Ampuni Perusahaan Tambang Pelaku Kejahatan Perpajakan!!! [Online]
Tersedia di:
http://pwyp-indonesia.org/id/72866/jangan-ampuni-perusahaan-tambang-pelaku-kejahatan-perpajakan/
[19 Oktober 2015]

Ferdy Hasiman. 2014. Pajak Perusahaan Tambang [Online]
Tersedia di:
http://print.kompas.com/baca/KOMPAS_ART00000000000000000010190215
[20 November 2014]

Siti Nuraisyah Dewi. 2015. Bumi Minerals Bukukan Laba Bersih Rp51,55 Miliar [Online]
Tersedia di:
http://m.viva.co.id/berita/bisnis/674003-bumi-minerals-bukukan-laba-bersih-rp51-55-miliar
[14 September 2015]

LAMPIRAN

Tabel 3.1
Operasional Variabel

	Konsep Variabel	Indikator	Satuan Ukur	Skala Ukur
Penghindaran Pajak	Penghindaran pajak adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan terutama melalui perencanaan perpajakan.	$\text{CETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$ CETR= *Cash Effective Tax Rate*	%	Rasio
Profitabilitas	Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\ \%$ ROA = *Return on Asset*	%	Rasio
Kepemilikan Keluarga	Kepemilikan keluarga merupakan perusahaan yang dijalankan oleh keluarga, berdasarkan keturunan atau warisan dari orang orang yang lebih dulu menjalankannya, atau keluarga yang mewariskan perusahaannya kepada generasi yang akan datang.	Kepemilikan Keluarga = $\frac{\text{Jumlah Saham Keluarga}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$	%	Rasio

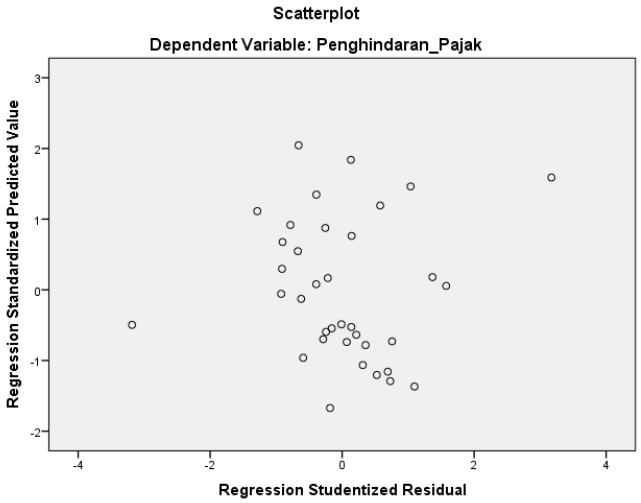
Tabel 4.7
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,82171147
Most Extreme Differences	Absolute	,123
	Positive	,085
	Negative	-,123
Test Statistic		,123
Asymp. Sig. (2-tailed)		,189[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Tabel 4.8
Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	1,000	1,000
	Kepemilikan_Keluarga	1,000	1,000
a. Dependent Variable: Penghindaran_Pajak			

Gambar 4.5
Grafik Scatterplots



Tabel 4.10
Hasil Uji Auto Korelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,815[a]	,664	,644	8,05525	1,813
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan_Keluarga, Profitabilitas					
b. Dependent Variable: Penghindaran_Pajak					

Tabel 4.13
Koefisien Korelasi Profitabilitas dan Penghindaran Pajak

Correlations				
Control Variables			Profitabilitas	Penghindaran_Pajak
Kepemilikan_ Keluarga	Profitabilitas	Correlation	1,000	-,678
		Significance (2-tailed)	.	,000
		df	0	33
	Penghindaran _Pajak	Correlation	-,678	1,000
		Significance (2-tailed)	,000	.

Tabel 4.14
Koefisien Korelasi Kepemilikan Keluarga dan Penghindaran Pajak

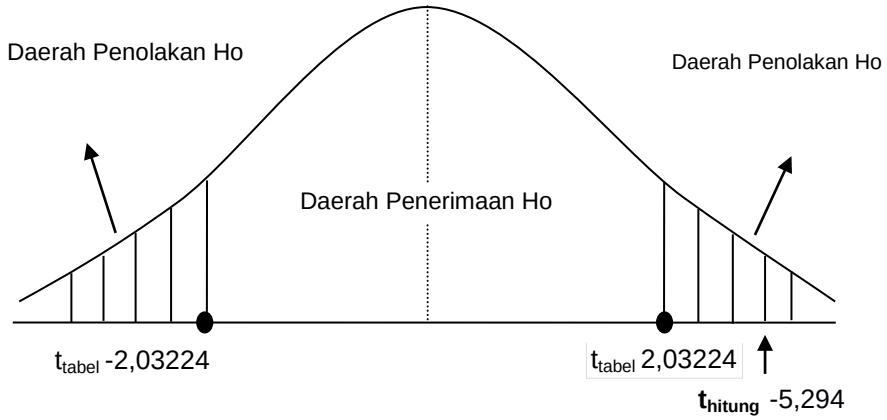
Correlations				
Control Variables			Penghindaran_Pajak	Kepemilikan_ Keluarga
Profitabilitas	Penghindaran_Pajak	Correlation	1,000	-,729
		Significance (2-tailed)	.	,000
		Df	0	33
	Kepemilikan_Keluarga	Correlation	-,729	1,000
		Significance (2-tailed)	,000	.
		Df	33	0

Tabel 4.15
Koefisien Determinasi antara Profitabilitas dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak

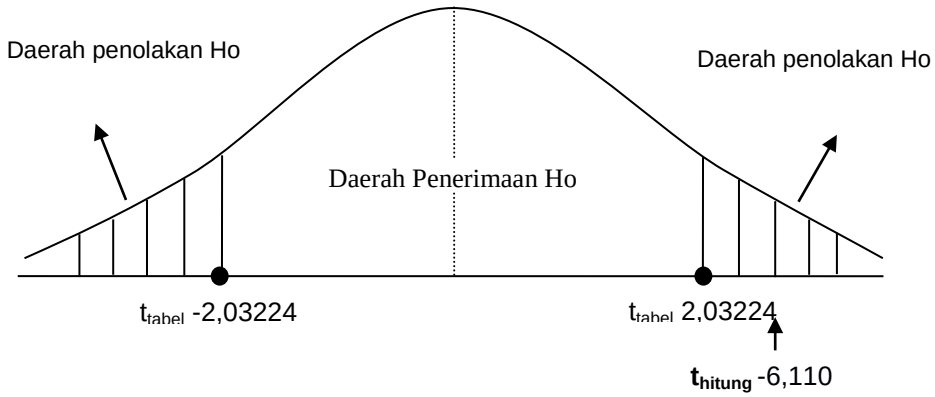
Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,815[a]	,664	,644	8,05525
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan_Keluarga, Profitabilitas				
b. Dependent Variable: Penghindaran_Pajak				

Tabel 4.16
Koefisien Determinasi Parsial antara Profitabilitas dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak

Coefficients[a]				
Model		Correlations		
		Beta	Zero-order	Partial
1	Profitabilitas	-,534	-,534	-,678
	Kepemilikan_Keluarga	-,616	-,616	-,729
a. Dependent Variable: Penghindaran_Pajak				



Gambar 4.6
Kurva Pengujian Hipotesis Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak



Gambar 4.7
Kurva Pengujian Hipotesis Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak